



**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

HELSA PEBRIAN SIREGAR
NIM. 1820100157

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
ANGKOLA BARAT KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

HELSA PEBRIAN SIREGAR
NIM. 1820100157

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Oleh:

HELSA PEBRIAN SIREGAR,
NIM. 1820100157



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

hsb

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Nuryyaidah, M.Pd.
NIP. 19970726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGRUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Helsa Pebrian Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Helsa Pebrian Siregar** yang berjudul **"Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd.
NIP 19970726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helsa Pebrian Siregar

NIM : 18 201 00157

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Helsa Pebrian Siregar
NIM. 18 201 00157

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helsa Pebrian Siregar
NIM : 18 201 00157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Helsa Pebrian Siregar
NIM. 18 201 00157

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helsa Pebrian Siregar
NIM : 18 201 00157
Semester : X (sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Parinduhan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

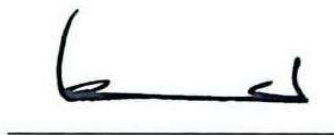



Padangsidimpuan, Juni 2023



Helsa Pebrian Siregar
NIM. 18 201 00157

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Helsa Pebrian Siregar
NIM : 18 201 00157
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Drs. H. Dame Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 10 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB
Hasil/Nilai : 84/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidimpuan.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Penggunaan Metode Demonstarasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : **Helsa Pebrian Siregar**
NIM : **18 201 00157**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 24 Maret 2023
Dekan


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Helsa Pebrian Siregar
NIM : 1820100157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Penggunaan metode yang cocok untuk pembelajaran yang efektif dan siswa juga akan lebih bisa memahami pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan saat ini adalah metode demonstrasi. Metode ini menjelaskan cara guru memperagakan atau menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran pendidikan Agama Islam sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Tujuan menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam mengajarkan untuk berakhlak mulia, agar menjadi anak yang beriman, berbudi luhur, dan cerdas. Peserta didik dapat menjalankan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi, yaitu mengamati proses pembelajaran agama islam, wawancara ke pada ibu guru Pendidikan agama islam, dan dokumentasi, subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan Penggunaan metode demonstrasi dalam tahap persiapan pendidikan agama Islam mempersiapkan RPP sebeleum mulai pemebelajaran. Penggunaan metode demonstrasi dalam tahap pelaksanaan pendidikan agama Islam pelaksanaannya dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penggunaan metode demonstrasi dalam langkah mengakhir pendidikan agama Islam memberikan tugas kepada siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Helsa Pebrian Siregar
NIM : 1820100157
Program Studi : Islamic Religious Education (PAI)
Title : The Use Of The Demonstration Method In Learning Islamic Religious Education For Class X Students At The State Senior High School 1 Angkola Barat Kec. Angkola Barat District, South Tapanuli

Islamic Religious Education follows the guidance that religion is taught with the aim of making people fearful of Allah SWT. Islamic religious education teaches people to have noble character, so that they become children who are faithful, virtuous, and intelligent. Students can carry out the values of religious beliefs and akhlakul karimah in everyday life.

The formulation of the problem in this study is: How to Use the Demonstration Method in Islamic Religious Education Subjects for Class X Students at State Senior High School 1 Angkola Barat. The purpose of this study was to determine the use of the demonstration method in teaching Islamic religious education for class X students at the State Senior High School 1 Angkola Barat, Angkola Barat District, South Tapanuli Regency.

This research is a type of qualitative descriptive research. The method used in this study was the observation method, namely observing the process of learning Islamic religion, interviewing Islamic religious education teachers, and documentation. The subject of this study was an Islamic religious education teacher at SMA Negeri 1 Angkola Barat.

The results of this study indicate the use of the demonstration method in the preparatory stage of Islamic religious education to prepare lesson plans before starting learning. The use of the demonstration method in the implementation stage of Islamic religious education prepares games before starting learning. The use of the demonstration method in the final step of Islamic religious education gives assignments to students.

Keywords: Islamic Religious Education Learning Demonstration Method

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan, Nursyaidah, M.Pd. Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
4. Dwi Maulida Sari, M.Pd, wakil Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
5. Yusri, S.Ag, M.Hum, kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Riswan Siregar dan Nasma Rangkuti selaku kedua orangtua dari Helsa Pebrian Siregar yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, Mendidik, membimbing, dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan takterhingga demi keberhasilan penulis. Terhusus ke tiga abang sayung Andri Saputra Siregar, Ikbal Reja, dan Indra Supriandi, yang saya sayangi dan seluruh keluarha besar tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
7. Kepada sahabat seperjuangan saya yang selama 4 tahun lebih ini selalu bersama sama dalam susah dan sanangnya perkuliahan ini dan yang sudah saya anggap sebagai keluarga, yaitu (Aprilia susanti harahap dan Linda Arianti Rambe) yang telah

memberikan doa, semangat, serta bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan Maret 2023
Peneliti,

Helsa Pebrian Siregar
NIM. 18 201 00157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kejian Teori	8
1. Metode Demonstrasi	8
a. Pengertian Metode Demonstrasi	8
b. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi	10
c. Penggunaan Metode Demonstrasi.....	11
d. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	13
e. Kelemahan Metode Demonstrasi	14
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Pendidikan Agama Islam	17
a. Pendidikan Agama Islam.....	17
b. Metode Pendidikan Agama Islam	18
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
d. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam	20
B. Penelitian yang Relevan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	25
G. Tehnik Pengolahan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	28
B. Temuan Khusus.....	39
C. Analisis Hasil Penelitian	49

D. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran-saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, apalagi di zaman era globalisasi ini. Manusia selalu disaingi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang menghasilkan berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, sehingga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang demi melangsungkan kehidupannya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan sekelompok siswa. Pelaksanaan pembelajaran tersebut Guru memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa, Regina Ade Darman dalam bukunya yang berjudul "*Belajar dan Pembelajaran*" menyatakan: Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.¹ Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang harus digunakan

¹Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Guepedia, 2020), Hal. 10-11.

dalam kegiatan pembelajaran. Pengajaran bukan hanya memindahkan pengetahuan ke generasi muda, atau hanya proses perubahan kebudayaan dan pengembangan kepribadian. Pengajaran siswa yang baik melibatkan siswa secara aktif dan meniadakan pandangan bahwa siswa sebagai makhluk pasif. Guru sebagai pengajar tidak hanya menyampaikan materi, tetapi harus mampu mengorganisir proses belajar mengajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.²

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang sering disoroti adalah dalam segi metode sebagaimana yang diungkapkan oleh Tayar Yusuf bahwa sukses tidaknya suatu pembelajaran sering kali dinilai dari segi metode pembelajaran yang digunakan.³

Berdasarkan hal tersebut maka seharusnya, metode atau cara yang digunakan harus melalui proses pembelajaran yang masuk akal, sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan hasil pengamatan panca indera siswa. Berdasarkan penggunaan metode yang kita gunakan sebagai guru harus bisa memilih metode yang cocok untuk siswa kita sendiri, dengan adanya metode maka pembelajaran akan lebih efektif dan siswa juga akan lebih bisa memahami pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan saat ini adalah metode demonstrasi. Metode ini menjelaskan cara guru memperagakan atau menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran pendidikan Agama Islam sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

²Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 81-82.

³Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), Hal. 7-8.

Metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi. Menurut Zakiah Darajat, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang digunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswanya.⁴ Menurut Daryanto, metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjeakan secara visual dari proses dengan jelas.⁵

Dalam mengajar Guru harus mengetahui tentang kriteria dalam menggunakan metode mengajar sehingga ia akan lebih mudah dalam memilih metode. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan bahan pelajaran, situasi, kondisi dan lainnya. Mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks, maka tidak mungkin menunjukkan dan menyimpulkan bahwa metode belajar tertentu lebih unggul dari pada metode yang lainnya, terutama metode demonstrasi. Belajar harus menggunakan metode, yang paling utama dipenelitian saya ini metode demonstrasi.⁶

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, bahwa penggunaan metode demonstrasi belum sesuai yang diharapkan. Realita yang terjadi kebanyakan pada saat proses pembelajaran adalah guru kurang menerapkan metode demonstrasi, sehingga yang terjadi pada siswa adalah siswa paham akan materi tapi kurang mampu dalam memperaktekkannya

⁴Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 296.

⁵Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Infatif Teori dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme bagi Guru*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), Hal. 38-39.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RIneka Cipta, 1995), Hal. 38-39.

secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, ketika mencoba sebuah percobaan peraktek haji sudah terlaksana tetapi belum sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar pembahasan tersebut nantinya tidak meluas. Maka adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Mengengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat”.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan batasan istilah Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja di

⁷Anna Juairiah Siregar, M.A, Wawancara, pada 19 Maret, Jam 10-23.

minta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁸

Jadi metode demonstrasi adalah mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan proses pembentukan tertentu kepada siswa. Dari uraian tersebut maksud dari “Penggunaan metode demonstrasi” adalah suatu proses atau suatu cara yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan materi yang disajikan khususnya dalam penyampaian materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenai tentang haji.⁹

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 45.

⁹Rahmat Karseno, Penerapan Metode Demonstrasi, *Jurnal Diklat Teknis*, Vol. 6, No. 2, (2018), Hal. 13-14.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk memperluas wawasan tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian masalah yang terjadi.
3. Sebagai bahan untuk mengajak siswa supaya meningkatkan minat belajarnya dalam metode demonstrasi.
4. Bagi siswa sebagai bahan motivasi untuk meningkatkan metode demonstrasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab.

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah guna memperjelas persoalan yang didapatkan, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dicantumkan dalam rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian teori yang mencakup tentang metode demonstrasi, ciri-ciri metode demonstrasi, hal-hal yang sangat perlu di perhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi, dan memiliki penelitian yang relevan.

Bab III, membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, membahas tentang temuan umum, temuan khusus, dan membuat analisis hasil penelitian.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *methodos*, dalam bahasa Inggris *method* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Metode dalam bahasa Arab dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi metode disini sesuatu yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Menurut Muhibbin Syah metode adalah yang berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode diartikan sebagai cara yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan atau perbuatan untuk memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

¹⁰Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Media, 2006), Hal. 128.

¹¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), Hal. 2-3.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 201.

Demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum di demonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik dan peserta didik) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang di demonstrasikan. Demonstrasi ini menyampaikan pelajaran melalui peragaan penjelasan dan ini sangat perlu untuk seorang guru untuk lebih mudah dan peserta didiknya juga mudah memahami pelajaran tersebut.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau siswa memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya praktek haji.¹³

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi ekspositori dan inkuiri. Berdasarkan beberapa pengertian

¹³Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Hal. 296.

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mempertunjukkan atau memperagakan materi pelajaran. Dengan mempertunjukkan benda atau peristiwa yang sudah dipelajari, maka materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk menjelaskan konsep atau materi yang abstrak. Artinya, metode demonstrasi merupakan yang lebih afektif dalam membantu siswa untuk mencari jawaban dan solusi dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.¹⁴

b. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Tujuan pengejaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, menyampaikan dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam dalam pembelajaran di kelas. Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik.
- 2) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik.
- 3) Mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik bersama-sama.

Jadi tujuan penggunaan metode demonstrasi ini untuk melihat bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa materi ajar apakah tujuan penggunaan metode

¹⁴Sobon dan Lumowa, Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat., Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 3, No. 2, (2018), Hal. 196.

¹⁵Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hal. 62.

demonstrasi ini kongkrit untuk peserta didik dan siswa lebih mudah memahami pembelajaran di dalam kelas.

c. Penggunaan Metode Demonstrasi

Ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai
- b) Mempersiapkan langkah-langkah demonstrasi
- c) Lakukan demonstrasi

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- (1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa.¹⁶

b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- (1) Guru menjelaskan tentang materi struktur dan fungsi metode demonstrasi.
- (2) Mulai proses demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir.
- (3) Ciptakan suasana yang menyejukkan.

¹⁶Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 93.

(4) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi.

(5) Berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang telah di demonstrasikan.

c). Langkah Mengakhiri Demonstrasi

(1) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang apa yang telah di demonstrasikan.

(2) Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi .

Dari penjelasan maka langkah-langkah metode demonstrasi yaitu pertama tahap persiapan, meliputi merumuskan tujuan yang akan dicapai, tujuan ini meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Guru juga mempersiapkan langkah-langkah demonstrasi untuk menghindari kegagalan kemudian lakukan uji coba demonstrasi, uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan sebelum demonstrasi dilakukan dan beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya posisi tempat duduk agar semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemukakan tugas yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, guru menjelaskan materi yang akan didemonstrasikan kemudian guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang membuat siswa untuk berpikir agar siswa tertarik untuk memerhatikan demonstrasi, menciptakan suasana yang menyenangkan untuk menghindari suasana yang menegangkan, yakinkanlah bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan

memperhatikan reaksi seluruh siswa kemudian berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang telah didemonstrasikan.¹⁷

Tahap akhir, guru memberikan tugas tentang apa yang telah didemonstrasikan hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas guru dan siswa mengevaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

d. Kelebihan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak kelebihan dalam menggunakan metode demonstrasi kelebihan tersebut anatara lain:

- 1) Peserta didik akan lebih aktif didalam kelas apalagi peserta didik diikutsertakan.
- 2) Pengalaman peserta didik lebih banyak karena peserta juga ikut mendemonstrasikannya saat pelajaran berlangsung dan sehingga peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran tersebut melalui metode demonstrasi.
- 3) Pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini akan bertahan lama, karena peserta didik lebih banyak memnyampaikan dengan memalui gerakan dan disertai dengan menggunakan lisan, ini akan membuat peserta didik lebih mudah memahami dan peserta didik saat mendengarkan tidak bosan di dalam kelas.
- 4) Pengertian lebih cepat dicapai. Karena peserta didik menanggapi pelajaran itu melalui pendengaran dan penglihatan, sehingga dengan ini peserta didik akan membayangkan apa yang di demonstrasikan oleh pendidiknya saat pelajaran berlangsung.
- 5) Perhatian peserta didik akan lebih terpusat kepada pendidiknya dan ini sangat penting untuk diamati oleh peserta didik. Sewaktu saat mendemonstrasi pendidik juga harus melibatkan peserta didiknya agar

¹⁷Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, Hal. 96.

lebih menarik dan peserta didik juga akan mendengarkannya saat pelajaran berlangsung.

- 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan akan banyak menimbulkan salah paham bagi peserta didik makanya dengan adanya metode demonstrasi ini makan tidak banyak lagi yang salah paham karena sudah di peragakan.
- 7) Beberapa masalah yang timbul di otak peserta didik akan terasi atau terjawab dalam metode demonstrasi ini.¹⁸

Jadi dengan banyaknya kelebihan metode demonstrasi tidak ada metode yang paling ampuh digunakan dalam pemebelajaran, setiap metode pasti memiliki kelebihan dalam menggunakan metode demonstrasi.

e. Kelemahan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak kelemahan dalam menggunakan metode demonstrasi kelebihan tersebut antara lain:¹⁹

- 1) Metode ini membutuhkan kesiapan yang matang untuk menjelaskan di depan peserta didik.
- 2) Sulit dilaksanakan apabila tidak ada persiapan, harus bisa meminets waktu dan harus memerlukan banyak peralatan yang cukup untuk di demonstrasikan.

Jadi dengan adanya kelemahan metode demonstrasi tidak ada metode yang paling ampuh digunakan dalam pemebelajaran, setiap metode pasti

¹⁸Zulhairini, dkk, *Metodik Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hal. 94-95.

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1990), Hal. 313-314.

memiliki kelemahan dalam menggunakan metode demonstrasi. Saat pembelajaran mulai metode demonstrasi ini harus sudah benar-benar dipersiapkan dan harus memiliki banyak peralatan yang cukup saat didemonstrasikan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.²⁰

Jadi pembelajaran di sini untuk mengatur atau membina peserta didik dalam menjalankan suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mempersiapkan semuanya.

²⁰ Muhammad Darwis Dasopang , Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 02 (2017). Hal. 33-52.

Pembelajaran merupakan proses interaktif. Dengan adanya pembelajaran ini maka pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima, pendidik memberi dan peserta didik menerima pembelajaran yang di pelajari di dalam kelas pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran itu harus melibatkan peserta didik dan pendidik, mereka harus bekerja sama dan melakukan proses yang terus-menerus untuk dapat mencapai tujuan untuk mendapatkan ilmu bagi peserta didik. Dengan adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik maka pembelajaran akan mudah di dapatkan oleh peserta didik dan pendidik tidak kewalahan lagi atau tidak mengulang pembelajaran lagi akibat peserta didik tidak mengerti apa yang diterangkan atau dijelaskan oleh gurunya.

Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus-menerus antara seorang pendidik dan serta seorang peserta didik. Pembelajaran ini sangat memerlukan aktivitas dan sangat perlu juga bertindak dalam pembelajaran ini. Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu keputusan yang sangat bermamfaat bagi peserta didik. Pembelajaran sering disebut juga sebagai suatu strategi guru untuk meningkatkan belajar peserta didik dengan menggunakan metode yang dibuat oleh seorang pendidik.²¹

²¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hal. 31-32.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengetian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup mereka.²²

Jadi pendidikan itu adalah pengetahuan yang kita dapatkan agar bisa mejadi alat sebagai untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup. Pendidikan ini bisa membuat siswa agar lebih berkembang lagi dan tumbuh sebagai siswa yang sangat diharapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.²³

Jadi Pendidikan Agama Islam itu harus melalui upaya sadar diri terlebih dahulu, karena dengan adanya sadar diri dari seseorang itu maka dia akan mudah memahami dan mengamalkan kita suci Al-Qur'an dan Al-Hadits yang telah ia pelajari dari pendidikan Agama Islam.

²²Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009). Hal. 23

²³Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hal. 48

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan.²⁴ Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Metode pendidikan Islam itu adalah jalan atau cara untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar agama Islam. Adapun fungsi pendidikan agama Islam disekolah adalah:

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

²⁴Arifuddin Arif, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI, 2008), Hal. 101

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam kurikulum 2013 Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

d. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menegakkan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu pendidikan agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya.²⁵

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti yang berkaitan dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Barat”. Adapun judul penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung*” Hasil pendidikan agama Islam tentang keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di TPA al-Mutaqin Buket Bulugunung berhasil membuat santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung meneladani sikap dan sifat dari Rasulullah dan

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Hal. 21-23.

menjadi Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik bagi santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.²⁶

2. Dalam penelitian ini yang berjudul “*Efektivitas Metode Demonstrasi Berbantuan Media Pembelajaran E-Agenda Pada Kompetensi Mata Pelajaran Kearsipan*” Media pembelajaran e-Agenda dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai pre-test dan post-test sehingga media pembelajaran e-Agenda dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya dilihat dari metode pembelajaran yang diterapkan kedua-duanya sama-sama membahas tentang metode demonstrasi. Sementara perbedaannya dari peneliti pertama beliau mendekatinya dengan pendekatan kualitatif yang membahas keteladanan Rasulullah di TPA Buket Bulugunung. Sedangkan penelitian yang kedua, membahas tentang efektivitas untuk membantu media pembelajaran E-Agenda pada mata pelajaran kearsipan.²⁷

²⁶Rika Elfiana, "Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung" diakses pada Hari Senin Tanggal 11 April 2022, pukul 14.00 WIB."

²⁷Edisti Eva Rahmaningrum, "Efektivitas Metode Demonstrasi Berbantuan Media Pembelajaran E-Agenda pada Kompetensi Mata Pelajaran Kearsipan" diakses pada Hari Senin Tanggal 12 April 2022, pukul 15.00 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2022. Penelitian ini berlokasi di Desa Sitinjak tempatnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Pemilihan lokasi atau tempat penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan mengenai penggunaan metode demonstrasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif harus bersifat “*perspektif emic*” artinya memperoleh data yaitu bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan pikirkan partisipan/sumber data.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Dikatakan 65demikian karena

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 3.

penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam ada dua guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan siswa kelas X¹ sebanyak 40 siswa, yang diantaranya 27 perempuan, 13 laki-laki di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat.

D. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan peneliti adalah dari Ibu Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat dan sumber data lain dapat diperoleh dari data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di kelas dengan mempergunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis atau

tanpa alat yang hanya merupakan agan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di kelas, sudah merupakan proses pengadaan sumber data.²⁹

Beberapa Instrumen pengumpulan data yang dipandang penting untuk dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responder secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian. Dalam penelitian tindakan, wawancara diperlukan sesuai dengan kebutuhan, baik terkait materi pelengkap maupun untuk meyakinkan atau menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian. Jadi wawan cara sangat perlu adanya data yang dilakukakn saat wawancara dan memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau face to face. Jadi peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Angkola Barat.³⁰

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan tahapan penting yaitu tahapan yang berhubungan dengan mencermati dan merekam tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai objek penelitian. Melalui observasi inilah suatu proses penelitian dapat

²⁹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 37.

³⁰Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), Hal. 176.

dilaksanakan. Jadi observasi disini adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Penguji yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penelitian. Metode pengamatan harus dilakukan secara sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat.³¹

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar dan semua yang memberikan informasi untuk peneliti.

F. Teknik Penjamin Keabsahan data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari

³¹Abd. Rahman A. Ghani, Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah, Hal. 176.

dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data menurut Sugiono dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis yang terdiri dari tiga tahap yaitu:³²

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan cara seperti ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

³²sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 338.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini penelitian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian yaitu penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berupa gambaran umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat dan Hasil Penelitian. Untuk gambaran umum akan mendeskripsikan tentang keadaan sekolah dan Hasil Penelitian.

A. Temuan Umum

1. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Secara Umum
 - a. Letak geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Sitinjak yang tepatnya terletak di Kecamatan Angkola Barat. Luas Kecamatan Angkola Barat 104,52 km² dan secara geografis Kecamatan Angkola Barat terletak di 01°25'52,6"LS/LU 099°10'00.4"BT.³³

Adapun batas-batas Wilayah Kecamatan Angkola Barat adalah sebagai berikut:

³³Dokumentasi, Profil SMA Negeri 1 Angkola Barat, 18 November 2022.

Tabel 3.1
Batas Wilayah

Batas-batas Wilayah Kecamatan Angkola Barat	
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kecamatan Batangtoru
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kecamatan Kota Padangsidempuan
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Sangkunur

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Angkola Barat

Tabel 3.2
Identitas Sekolah

b. Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Angkola Barat
NSS	300120
NPSN	10207087
Alamat	Jl. Sibolga Km. 15 Kel. Sitinjak. Kec. Angkola Barat, Kab. Tpanuli

	Selatan
Kabupaten	Tapanuli Selatan
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	22736

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Angkola Barat

c. Struktur Organisasi Kepengurusan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Sekolah. Adanya hal tersebut agar dapat memperlancar pelaksanaan program kerja pada lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat untuk mempermudah pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat. Maka dari itu diperlukan adanya struktur organisasi Sekolah. berikut struktur organisai yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat adalah:

Tabel 3.3
Struktur Organisasi

Struktur Organisasi	
Kepala Sekolah	Salamat Siregar, S.Pd, M.Si
PKS Kesiswaan	Rislin, S.Pd
PKS Kurikulum	Paralihan, M.Pd
PKS Sarana Prasarana	Ermida Ritonga, S.Pd
Bendahara	Purnama Sari, S.Pd
Staf Tata Usaha	Safri
	Rosanna Dalimunthe, S.Pd
	Dhea Angreni Sinuraya, S.T
	Anisa Yuliana Hutasuhut, SE
	Lidya Rahma Harahap, S.Pd
	Roni Wunawan Harahap
	Rizki Ramadhan Siregar
	Delima Siregar
	Enni Sulisa

Sumber data: Papan data SMA Negeri 1 Angkola Barat

Tabel 3.4
Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1
Angkola Barat

Visi	Misi
<p>Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, kompetitif, dan berwawasan global yang berakar pada budaya lokal untuk sumut yang bermartabat.</p>	Menanamkan keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama dan pekerjaan masing-masing.
	Menanamkan karakter religius, nasionalis, kegotongroyongan, integritas, dan kemandirian.
	Menanamkan budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
	Mencipkan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
	Mengembangkan kegiatan sekolah yang berbasis teknologi informasi dan telekomunikasi.
	Mengembangkan budaya mutu kesekolah.

	Mengembangkan budaya literasi warga sekolah.
	Mengasah kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
	Melaksanakan kegiatan yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal.

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Angkola Barat

2. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Keadaan guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tanpa guru proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan. Keadaan guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat dapat digambarkan sebagai berikut,

Tabel 3.5

Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA)

Negeri 1 Angkola Barat

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Salamat Siregar. S.Pd, M, Si	Kepala Sekolah
2.	Paralihan, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
3.	Lamsaria Lubis, M.Pd	Guru Bahasa Inggris

4.	Asri, S.Pd	Guru Matematika
5.	Salamah Pasaribu, S.Pd	Guru Matematika
6.	Anna Juairiah Siregar, M.A	Guru Pendidikan Agama Islam
7.	Mariam Sagala, S.Pd	Guru Fisika
8.	Purnama Sari, S.Pd	Guru Geografi
9.	Tetti Herawati Harahap, S.Pd	Guru PKN
10.	Masdiana Simatupang, S.Pd	Guru Ekonomi
11.	Rohima, S.Pd	Guru Penjas
12.	Rosmawar Lubis, S.Pd.	Guru Seni Budaya
13.	Adha Yanri, S.Pd	Guru Fisika
14.	Ria Juliani Rambe, S.Pd	Guru Matematika
15.	Dotang Harianja, S.Pd	Guru Ekonomi
16.	Nurmida Samosir, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
17.	Ermida Ritonga, S.Pd	Guru PKN
18.	Efrida Situmorang, S.Pd.	Guru Fisika
19.	Inma Nurianna, S.Pd	Guru Sosiologi
20.	Rislin, S.Pd	Guru Kimia

21.	Nurkholilah Sitompul, S.Pd	Guru Geografi
22.	Laila Azmi Pane, S.Pd	Guru Seni Budaya
23.	Sri Bulan Handayani Harahap, S.Pd	Guru PKN
24.	Suci Ramadhani Hasibuan, S.Pd	Guru Kimia
25.	Nani Kardina Harahap, S.Pd	Guru Fisika
26.	Sunny Syaputra Nasution, S.Pd	Guru Geografi
27.	Eni Suryani Dalimunthe, S.Pd	Guru Biologi
28.	Mora Yanthi Panggabean, S.Pd	Guru Sosiologi
29.	Muhammad Azhari Pane, S.Pd	Guru Ekonomi
30.	Lidia Mustika Rambe, S.Pd	Guru Matematika
31.	Desi Marselina Stm, S.Pd	Guru Matematika
32.	Rosmiati Ritonga, S.Pd	Guru PKN
33.	Hannisa Harahap, S.Pd	Guru PKN
34.	Asfih Hartahtah Harahap, S.Pd	Guru Sosiologi
35.	Hamka Lubis, S.Pd	Guru Penjas
36.	Karlina Khairani Nasution, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
37.	Duha Hariamzah Batubara, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

38.	Siti Rayani, S.Pd	Guru Geografi
39.	Yusnasari Harahap, S.Pdi.	Guru Seni Budaya
40.	Safri	Pengadministrasi Umum
41.	Rosanna Dalimunthe, S.Pd	Tenaga Administrasi
42.	Dhea Anggreni Sinuraya, S.T	Tenaga Administrasi
43.	Anisa Yuliana Hutasuhut, SE	Tenaga Perpustakaan
44.	Lidya Rahma Harahap, S.Pd	Tenaga Perpustakaan
45.	Roni Gunawan Harahap	Tenaga Keamanan
46.	Rizki Ramadhan Siregar	Tegana Keamanan
47.	Delima Siregar	Tenaga Kebersihan
48.	Enni Sulisa	Tenaga Kebersihan

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Angkola Barat

3. Keadaan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Berikut ini keadaan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat tahun 2021-2022.

Tabel 3.6
Keadaan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)
Negeri 1 Angkola Barat

Kelas	Jumlah siswa		Total siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X ¹	13	27	40
Kelas X ²	14	26	40
Kelas X ³	12	28	40
Kelas X ⁴	12	21	33
Kelas X ⁵	11	28	39

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Angkola Barat

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan harus ada disetiap lembaga pendidikan, dan alat tersebut akan digunakan untuk kelangsungan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat didukung oleh berbagai Sarana dan Prasarana sebagai berikut,

Tabel 3.7**Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri****1 Angkola Barat**

No	Nama Ruangan	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Kelas	Kelas X	5
		Kelas XI	5
		Kelas XII	5
2	Kantor	Ruangan Kepala Sekolah	1
		Ruangan Tata Usaha	1
		Ruangan Guru	1
3	Laboratorium	Laboratorium Biologi	1
		Laboratorium Komputer	1
4	Perpustakaan	Perpustakaan	1
5	UKS	Usaha Kesehatan Sekolah	1
6	Toilet Guru	Toilet Guru	1
7	Toilet Siswa	Toilet Siswa	1
8	Musollah	Musollah	1
9	Aula Sekolah	Aula Sekolah	1
10	Lapangan Sekolah	Lapangan Sekolah	1

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Angkola Barat

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses mengajar ibu guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar, Penggunaan metode demonstrasi menurut Zakiah Darajat, merupakan metode mengajar yang digunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswanya.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan saat proses belajar. Penggunaan metode demonstrasi terdapat 3 tahap yang pertama *tahap persiapan*, yang kedua *tahap pelaksanaan*, dan yang ketiga *tahap mengakhiri*.

a. Penggunaan metode demonstrasi dalam melakukan tahap persiapan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Penggunaan metode demonstrasi pengamatan peneliti bahwa penggunaan metode demonstrasi itu merupakan cara guru untuk mengajar di dalam kelas yang menggunakan peragaan saat menggunakan metode demonstrasi. Sebelum menggunakan metode demonstrasi ibu Anna Juariah Siregar merumuskan

³⁴Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 296.

tujuannya terlebih dahulu agar nanti proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka dari itu Ibu Anna Juariah Siregar merumuskan tujuan yang akan dicapai, kemudian Ibu Anna Juariah Siregar mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi tersebut, langkah-langkah yang dipersiapkan Ibu Anna Juariah Siregar adalah mempersiapkan alat-alatnya terlebih dahulu dengan adanya alat-alat yang telah di persiapkan maka penggunaan metode demonstrasi bisa dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan yang di tunjukkan kepada siswa dan siswa akan lebih memerhatikannya pada saat menggunakan metode demonstrasi dilakukan di dalam kelas.

Adapun tahap persiapan ibu dalam penggunaan metode demonstrasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

Menurut pendapat Ibu Anna Juariah Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat kelas X tentang tahap persiapan penggunaan metode demonstrasi yaitu:

“Sebelum memulai pembelajaran ibu mempersiapkan RPP terlebih dahulu, di dalam RPP ini harus sesuai dengan Kurikulum merdeka, dengan adanya RPP ini maka tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, kemudian mempersiapkan alat-alat yang ingin di demonstrasikan.”³⁵

³⁵Ibu Anna Juariah Siregar, M.A , *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 19 November 2022.

Adapun menurut pendapat Bapak Selamat Siregar selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat kelas X tentang tahap persiapan penggunaan metode demonstrasi yaitu:

“Persiapannya yaitu menyiapkan alat-alat yang ingin di demonstrasikan, dengan adanya alat-alat yang sudah dipersiapkan untuk bahan demonstrasi maka pembelajaran akan sesuai dengan yang sudah dijumpukan di RPP.”³⁶

Adapun hasil wawancara dengan siswa Desy Amelia Rambe kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat mengatakan:

“Persiapannya yaitu bawa alat-alat yang sudah Ibu Anna Juariah Siregar katakan di dalam kelas, maka kami akan membawanya saat pembelajaran pendidikan Agama Islam.”³⁷

Penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan Ibu Anna Juariah Siregar dalam tahap persiapan bahwa ibu Anna Juariah sebelum memulai pembelajaran ibu Anna Juariah Siregar menyiapkan RPP terlebih dahulu dan mempersiapkan alat-alat yang akan di demonstrasikan. Sebelum memulai metode demonstrasi Ibu Anna Juariah Siregar merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi, kemudian melaksanakan metode demonstrasi yang sesuai dengan yang ada di RPP tersebut. Adapun pendapat Bapak Selamat Siregar selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat mengatakan bahwa persiapan yang dilakukannya adalah dengan mempersiapkan alat-alatnya untuk sebagai bahan pembelajaran metode demonstrasi, dan yang terakhir pendapat siswa Desy Amelia Rambe dari

³⁶Bapak Selamat Siregar, *Wawancara*, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 20 November 2022.

³⁷Desy Amelia Rambe, *Wawancara*, Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 20 November 2022

kelas X mengatakan bahwa siswa-siswa juga harus membawa alat yang sudah di diskusikan di dalam kelas.

Adapun tahap pelaksanaan dalam penggunaan metode demonstrasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut

Belajar mengajar pasti ada tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa. Tujuan adanya pembelajaran yaitu agar siswa bisa memiliki pengetahuan baru, mendapatkan perilaku yang baik, dan ada hal yang dikuasai siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga harus sesuai dengan RPP, Dalam menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) nya.

Menurut pendapat Ibu Anna Juariah Siregar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X tentang ara melakukan metode demonstrasi adalah:

“ibu guru pendidikan agama Islam mempraktekkan cara thawaf, bahwa thawaf itu dilakukan di kota Mekkah. Jamaah mengelilingi kabbah sebanyak tujuh kali dimuali dengan arah yang sejajar dengan Hajar Aswad dan berakhir disana pula. Ibu Guru mempraktekkan thawaf didalam kelas. Ibu guru pendidikan agama Islam mempersiapkan alat sebagai contoh untuk praktek haji, alat yang dipersiapkan ibu guru adalah barang mainan yang persis seperti ka’bah, kemudian siswa praktek cara mengelilingi ka’bah sebanyak tujuh kali, kemudia ibu guru menyuruh siswa berganti-gantian untuk praktek haji atau thawaf.”³⁸

³⁸Ibu Anna Juariah Siregar, M.A , *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 19 November 2022.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa melakukan demonstrasi itu adalah dengan menggunakan praktek dengan adanya praktek ini maka siswa lebih mudah memahami apa yang telah di demonstrasikan.

b. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Melakukan Tahap Pelaksanaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Adapun tahap pelaksanaan ini dalam penggunaan metode demonstrasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di dalam kelas. Tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, bila tempat duduknya bagus maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan

tenang. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh seorang siswa, dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu mudah di ubah-ubah formasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Ibu guru pendidikan agama Islam mengatur tempat duduk siswa dengan cara berkelompok. Sebenarnya banyak macam posisi tempat duduk yang bisa digunakan di dalam kelas seperti berjejer ke belakang, bentuk setengah lingkaran, berhadapan, dan sebagainya. Dengan mengatur tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Menentukan posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat Ibu Anna Juariah Siregar, M.A selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X tentang mengatur tempat duduk siswa yaitu:

“Cara mengatur tempat duduk siswa ibu membuat kelompok siswa dan kelompok siswa itu diatur secara diacak dan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ini mengenai praktek haji dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam menguasai praktek ibadah haji.”³⁹

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, cara mengatur tempat duduk siswa itu harus menentukan bagaimana cara menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar dengan mengatur tempat

³⁹Ibu Anna Juariah Siregar, M.A , *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 20 November 2022.

duduk siswa maka siswa akan belajar dengan nyaman. Susunan bangku di dalam kelas akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Adapun menurut pendapat Bapak Selamat Siregar selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat kelas X tentang tahap persiapan penggunaan metode demonstrasi yaitu:

“Mengatur tempat duduk siswa harus lurus dan di bagi menjadi empat berbaris kebelakang.”⁴⁰

Adapun hasil wawancara dengan siswa Anjelina kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat mengatakan:

“Mengatur tempat duduk yang nyaman yaitu bersampingan dengan perempuan dan laki-laki bersampingan juga jangan disatukan dengan ini maka pembelajaran nyaman.”⁴¹

Penggunaan metode demonstrasi dalam tahap persiapan pendapat peneliti Ibu Anna Juariah Siregar dalam mengatur tempat duduk siswa dengan membuat kelompok. Adapun pendapat Bapak Selamat Siregar selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat mengatur tempat duduk siswa dengan membuat berbaris, dan yang terakhir pendapat siswa Anjelina dari kelas X mengatakan bahwa siswa-siswa juga harus membawa alat yang sudah di diskusikan di dalam kelas.

Adapun Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh

⁴⁰Bapak Selamat Siregar, *Wawancara*, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 20 November 2022.

⁴¹Anjeluna, *Wawancara*, Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 20 November 2022

siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya.

Menurut pendapat Ibu Anna Juariah Siregar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X tentang tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu:

“Tujuan yang harus dicapai siswa dalam penggunaan metode demonstrasi ini siswa harus mengetahui apa yang telah dipraktikkan dalam kelas harus benar-benar mengerti, dengan pemahaman siswa menggunakan metode demonstrasi maka siswa dapat tujuan yang siswa capai.”⁴²

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa tujuan yang harus dicapai siswa itu adalah siswa harus benar-benar memahami apa yang telah dipraktikkan di dalam kelas dengan memahami maka siswa mengetahui apa yang telah dipraktikkan di dalam kelas dengan itu maka siswa dapat mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

Menciptakan suasana kelas yang sejuk senantiasa agar lebih damai dan kondusif merupakan faktor penting yang mempengaruhi fokus belajar siswa. Suasana kelas yang tenang dan damai dapat berasal dari pemahaman guru. Seorang guru perlu menunjukkan minat yang tulus dan tanpa syarat dalam membimbing siswa. Tentunya dibutuhkan kesabaran

⁴²Ibu Anna Juariah Siregar, *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 21 November 2022.

dalam mengatur siswa. Seorang guru perlu memiliki teknik pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan. Di samping itu, penting untuk membangun pendekatan yang partisipatif, di mana siswa dan guru sama-sama aktif di kelas.

Menurut pendapat Ibu Anna Juariah Siregar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X tentang menciptakan suasana yang sejuk di dalam kelas yaitu:

“ibu guru menciptakan suasana yang sejuk dengan cara sebelum memulai praktek siswa disuruh itu bermain game contoh gamenya adalah senam cari, dan ibu Guru saat menggunakan peraktek proses pembelajaran itu tidak boleh lebih dari 15 menit, ibu Guru melakukan ini supaya siswanya mengerti dan faham mengenai praktek haji, setelah 15 menit belajar ibu Guru selalu membuat game di dalam kelas biar suasananya sejuk saat belajar, biar tidak tegang-tegang kali. Ibu guru juga harus meyakinkan siswa dan mengetahui apakah siswa benar-benar paham apa yang telah di prakteknya, caranya ibu Guru agar mengetahui apakah siswanya faham atau tidak yaitu dengan cara membuat satu persatu maju kedepan dengan menggunakann praktek haji atau thawaf di depan kelas mengelilingi ka’bah sebanyak tujuh kali.”⁴³

Dari hasil dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa menciptakan suasana yang sejuk di dalam kelas ibu guru memberikan game di dalam kelas dengan memberikan game di dalam kelas makan suasa di dalam kelas akan sejuk dan nyaman. Tempat duduk yang sejuk akan membuat siswa lebih nyaman dan membantu siswa untuk berpikir dan membuat pikiran mereka jadi jernih.

⁴³Ibu Anna Juariah Siregar, *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 19 November 2022.

c. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Melakukan Tahap Mengakhiri Pembelajaran di dalam Kelas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Apabila pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi selesai di laksanakan dalam proses pembelajaran, perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran, dengan memberikan tugas-tugas ini kepada siswa ibu guru perlu mengetahui apakah siswa memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas kepada siswa, ibu guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Menurut pendapat Ibu Anna Juariah Siregar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X tentang tahap mengakhiri pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yaitu:

“ibu Guru memberikan tugas kepada siswanya mengenai praktek thawaf, setelah ibu Guru memberikan tugas kepada siswa selanjutnya ibu Guru memberikan Evaluasi kepada siswanya evaluasinya adalah praktek di depan kelas, prakteknya satu persatu maju kedepan kelas.”⁴⁴

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, tahap mengakhiri di dalam mata pembelajaran pendidikan agama Islam ibu guru memberikan tugas yang telah di demonstrasikan di dalam kelas. Setelah meberikan tugas

⁴⁴ Ibu Anna Juariah Siregar, M.A , *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 23 November 2022.

ibu guru memberikan evaluasi yang telah di demonstrasikan dengan adanya tugas dan evaluasi yang diberikan ibu guru maka siswa akan lebih paham mengenai praktek haji.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat mengenai Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti akan menganalisis temuan tersebut, yaitu:

1. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Melakukan Tahap Persiapan untuk Merumuskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses mengajar ibu guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat, dan disini ibu guru sebelum memulai pembelajaran harus mempersiapkan RPP. Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan judul dan harus sesuai dengan materi, seperti materi praktek haji, ibu guru memperdispskn slst untuk mmbuat praktek di dalam kelas, dalam proses pembelajaran ibu guru membuat kelompok praktek haji, Ibu Guru juga membuat jangka waktu 15 menit agar mahasiswa lebih mengerti, setelah itu ibu guru memberikan tugas praktek haji.

2. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Melakukan Tahap Pelaksanaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

3. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Melakukan Tahap Mengakhiri Pembelajaran di dalam Kelas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat

Apabila pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi selesai dilaksanakan dalam proses pembelajaran, perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran, dengan memberikan tugas-tugas ini kepada siswa ibu guru perlu mengetahui apakah siswa memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas kepada siswa, ibu guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Keterbatasan penelitian

Ketika melaksanakan tindakan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa belum terbiasa dengan metode demonstrasi sehingga dalam pembelajaran siswa kurang kondusif.
2. Peneliti kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat metode demonstrasi, karena siswa malu-malu dan gugup saat memperagaan di dalam kelas.
3. Penelitian yang singkat dapat membuat proses pembelajaran yang dilakukan peneliti kurang memuaskan baik dalam menjelaskan materi maupun menyampaikan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran.

Adapun hal yang dilakukan untuk mengatasi peneliti melakukan:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung seharusnya siswa harus kondusif dalam pembelajaran, agar siswa kondusif seharusnya guru harus memberikan motivasi terhadap siswanya sebelum memulai pembelajaran.
2. Peneliti saat kesulitan mengkondusufkan siswa seharusnya peneliti membuat game atau bernyanyi di depan setiap orang agar tidak ada yang malu-malu lagi.
3. Pada saat membuat pembelajaran seharusnya berlatih dulu di rumah terlebih dahulu agar saat pembelajaran banyak keluar ide-ide kreatifnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang “*Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*” dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan metode demonstrasi dalam tahap persiapan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat sebelum memulai pembelajaran menyiapkan RPP. Mengatur tempat duduk siswa agar siswa merasa nyaman saat belajar. Metode demonstrasi dalam tahap pelaksanaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat dalam tahap pelaksanaan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pelaksanaannya dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Metode demonstrasi dalam langkah mengakhir di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat dalam tahap mengakhari memberikan tugas terlebih dahulu, memberikan tugas memberikan evaluasi kepada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X, peneliti mengharapkan guru dan orang tua dapat berperan aktif dalam mempraktekkan thawaf siswa. Proses Pembelajaran dapat mengikuti pelajaran dengan disiblin dan fokus dalam pembelajaran.

Peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mempraktekkan thawaf, disarankan untuk menggunakan instrumen yang berbeda agar lebih luas menggali aspek lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga diperoleh hasil penelitian baru sebagai pembanding.

Daftar Pustaka

- A. Ghani, Abd. Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2014.
- Abdul, *Kesatuan Bahasa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arifuddin Arif, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI, 2008), Hal. 101
- Avinda Yuda Wati, Pendefinisian Lema Ragam Kasar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Verbal Luar Jaringan, *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Ahmadi Abu dan Joko Triprasetya. *Strategi Belajar Mengajar*,. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Efendi Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Asfiati, Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kencana, 2020.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* Bandung: RajaGrafindo Persada, 2013
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputar Pers, 2013.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara, 1995.
- Darman, Regina Ade. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Infatif Teori dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme bagi Guru*. Jakarta: Av Publisher, 2009.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Media, 2006.
- Edisti Eva Rahmaningrum. *Efektivitas Metode Demonstrasi Berbantuan Media Pembelajaran E-Agenda pada Kompetensi Mata Pelajaran Kearsipan" diakses pada Hari Senin Tnaggal 12 April 2022, pukul 15.00 WIB*.
- Elfiana, Rika. “Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung’ diakses pada Hari SENin Tanggal 11 April 2022, pukul 14.00 WIB.”

- Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara, 2008.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Karseno, Rahmad, Penerapan Metode Demonstrasi, *Jurnal Diklat Teknis*. Vol. 6. No. 2 2018
- Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018
- Sadirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sulis Setiawati, Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Gramatika*, Vol. 2, No. 1, 2016, Hal. 48.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Djaramah, Syaiful Bahri . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1995.
- Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Wawancara dengan Ibu Nur Hamidah Samosir, S.Ag,
- Zulkairini, dkk. *Metodik Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Suleman Zulkarmi, *Metode Penelitian Hukum Islam Penuntun Praktis untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal yang diteliti	Indikator
1	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> -Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batangtoru -Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kota Padangsidempuan -Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan -Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Angkola Sangkunur -Jl. Sibolga Km 15 -Desa Sitinjak -Kecamatan Angkola Barat -Kabupaten Tapanuli Selatan -Provinsi Sumatera Utara
2	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> -Perpustakaan -Laboratorium -Kelas -Kantor -Perpustakaan -UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) -Toilet Guru

		-Toilet Siswa -Musollah -Aula Sekolah -Lapangan Sekolah
3	Pembelajaran	-Pendidikan Agama Islam
4	Penggunaan metode	-Metode Demonstrasi

Lampiran II

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Hasil yang diteliti	Indikator
1	Identitas Sekolah	SMA Negeri 1 Angkola Barat Jl. Sibolga Km. 15 Kel. Sitinjak. Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan Privinsi Sumatera Utara
2	Struktur Organisasi	Kepala Sekolah
3	Visi dan Misi	<p>Visi:</p> <p>Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, kompetitif, dan berwawasan global yang berakar pada budaya lokal untuk sumut yang bermartabat.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama dan keperluan masing-masing 2. Menanamkan karakter religius, nasionalis,

		<p>kegotongroyongan, integritas, dan kemandirian</p> <ol style="list-style-type: none">3. Menanamkan budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja4. Mencipkan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan5. Mengembangkan kegiatan sekolah yang berbasis teknologi informasi dan telekomunikasi6. Mengembangkan budaya mutu kesekolah7. Mengembangkan budaya literasi warga sekolah8. Mengasah kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler9. Melaksanakan kegiatan yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal
--	--	---

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

1. Apakah ibu dalam melakukan tahap persiapan merumuskan pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apakah ibu dalam melakukan tahap persiapan mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi?
3. Apakah ibu dalam melakukan tahap persiapan melakukan metode demonstrasi?
4. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai tahap pembukaan mengatur tempat duduk?
5. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai tahap pembukaan mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai siswa?
6. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai tahap pembukaan melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa?
7. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai langkah pelaksanaan metode demonstrasi menjelaskan tentang materi struktur dan fungsi metode demonstrasi?
8. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai langkah pelaksanaan metode demonstrasi melakukan kegiatan untuk berpikir?
9. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai langkah pelaksanaan metode demonstrasi menciptakan suasana yang menyejukkan?

10. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai langkah pelaksanaan metode demonstrasi mengikuti jalan metode demonstrasi?
11. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai langkah pelaksanaan metode demonstrasi memberikan kesempatan untuk bertanya?
12. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai tahap langkah mengakhiri demonstrasi memberikan tugas?
13. Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai langkah mengakhiri metode demonstrasi melakukan evaluasi?

Lampiran IV

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : Jam 10.30

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualikum wr.wb buk

Anna Juairiah Siregar : Waalaikumussalam wr.wb

Peneliti : Apakah ibu dalam melakukan tahap persiapan merumuskan pembelajaran pendidikan agama Islam?

Anna Juairiah Siregar : Sebelum memulai pembelajaran ibu mempersiapkan RPP terlebih dahulu, di dalam RPP ini harus sesuai dengan Kurikulum merdeka, dengan adanya RPP ini maka tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, kemudian mempersiapkan alat-alat yang ingin di demonstrasikan.

Peneliti : Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai tahap pembukaan mengatur tempat duduk?

Anna Juairiah Siregar : Cara mengatur tempat duduk siswa ibu membuat kelompok siswa dan kelompok siswa itu diatur secara diacak dan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam

mata pelajaran pendidikan agama Islam ini mengenai praktek haji dengan menggunakan metode demonstrasi.

Peneliti : Tujuan yang harus dicapai siswa dalam penggunaan metode demonstrasi bu?

Anna Juariah Siregar : Tujuan yang harus dicapai siswa dalam penggunaan metode demonstrasi ini siswa harus mengetahui apa yang telah dipraktikkan dalam kelas harus benar-benar mengerti, dengan pemahaman siswa menggunakan metode demonstrasi maka siswa dapat tujuan yang siswa capai.

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 21 November 2022

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : Jam 09.30

Status : Kepala Sekolah

Peneliti : Assalamualikum wr.wb buk

Salamat Siregar : Waalaikumussalam wr.wb

Peneliti : Apakah bapak dalam melakukan tahap persiapan merumuskan pembelajaran pendidikan agama Islam?

Salamat Siregar : Persiapannya yaitu menyiapkan alat-alat yang ingin di demonstrasikan, dengan adanya alat-alat yang sudah

dipersiapkan untuk bahan demonstrasi maka pembelajaran akan sesuai dengan yang sudah dijumpukan di RPP.

Peneliti : Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai tahap pembukaan mengatur tempat duduk?

Salamat Siregar : Mengatur tempat duduk siswa harus lurus dan di bagi menjadi empat berbaris kebelakang

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2022

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : Jam 11.00

Status : Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah ibu guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan tahap persiapan merumuskan pembelajaran pendidikan agama Islam?

Amel :Persiapannya yaitu bawa alat-alat yang sudah Ibu Anna Juarih Siregar katakan di dalam kelas, maka kami akan membawanya saat pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Peneliti : Apakah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai tahap pembukaan mengatur tempat duduk?

Anjeluna : Mengatur tempat duduk yang nyaman yaitu bersampingan dengan perempuan dan laki-laki juga jangan disatukan dengan ini maka pembelajaran nyaman.

DOKUMENTASI











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 3699 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Helsa Pebrian Siregar
Nim : 1820100157
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Parinduhan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 15 November 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
Jalan Sibolga Km.15 Kel.Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab.Tapanuli Selatan, Prov.Sumatera Utara
Kode Pos: 22736, Telp: (0634) 4321486, Email: smaangkolabarat@yahoo.co.id
Website: www.sman1angkolabarat.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 309 / SMAN-1.AB / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SALAMAT SIREGAR, S.Pd, M.Si.**
Nomor Induk Pegawai : 19740701 199903 1 010
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Madya / IV. d
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HELSA PEBRIANI SIREGAR**
NPM : 1820100157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Syekh Alim Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Alamat : Parinduhan
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Angkola Barat

Benar telah melaksanakan Riset / Penelitian di SMA Negeri 1 Angkola Barat pada tanggal 3 November s/d 5 Desember 2022 dengan Judul : **Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sitinjak, 5 Desember 2022
Kepala SMA Negeri 1 Angkola Barat,



SALAMAT SIREGAR, S.Pd, M.Si
Pembina Utama Madya